

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL KELAS
XI DI SMKM 7 GONDANGLEGI**

Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
SMKM 7 Gondanglegi, Kabupaten Malang, Indonesia
Ansori_IsaSMKM7@gmail.com

Imam Muslimin

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
muslimin@uin-malang.ac.id

Abdul Malik Karim Amrullah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes by improving the learning process in Islamic Religious Education subjects, through the Discovery Learning model and finding out how much interest they have. This classroom action research was conducted at SMKM 7 Gondanglegi with the research subjects being class XI students with a total of 29 students. This research is a type of classroom action research. The research was carried out in 3 cycles. The steps of this research begin with a pretest with the next stage being a posttest, to determine the understanding and learning success that students have achieved. From the research results it can be concluded that the application of Discovery Learning in PAI subjects can improve the learning outcomes of class XI students at SMKM 7 Gondanglegi. This increase can be seen from the average post test score for cycle I, namely 75.3 with a completion score reaching 65.5%. In cycle II there was an increase with the average post test score being 78.04 with a completeness score reaching 79.3%. Meanwhile, in cycle III, the change in scores was very significant, the average post test score was 83.8 with a completeness score reaching 93.1%. Thus, the application of the Discovery Learning model is considered successful in improving student learning outcomes in PAI material because it has achieved the predetermined success indicator, namely 75%.

Keywords: Discovery Learning; Learning outcomes; interest to learn

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui model *Discovery Learning* dan mengetahui seberapa besar minatnya. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan di SMKM 7 Gondanglegi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa 29 anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan pretest dengan tahap selanjutnya adalah posttest, untuk mengetahui pemahaman serta keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMKM 7 Gondanglegi. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata post test siklus I yaitu 75.3 dengan nilai tuntas mencapai 65.5 %. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata post test yaitu 78.04 dengan nilai ketuntasan mencapai 79,3%. Sedangkan pada siklus III perubahan nilai sangat signifikan nilai rata-rata post test yaitu 83,8 dengan nilai ketuntasan mencapai 93,1%. Dengan demikian penerapan model *Discovery Learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi PAI karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75 %.

Kata-Kata Kunci: Discovery Learning; Hasil Belajar; minat belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.¹ Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada stuktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip- prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dari proses belajar mengajar. Siswa yang mendapatkan prestasi yang tinggi maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar. ²Menurut Tu'u (2004:75), "prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".

Secara praktis, faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di antaranya adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Sebagian besar peserta didik malas diajak berpikir analisis pada materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya sikap pasif, apatis, kurang peduli, masa bodoh dari peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan suatu pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan sangat dipengaruhi oleh seluruh komponen yang ada, baik itu pendidik, peserta didik, bahan ajar, proses belajar, tempat dan waktu belajar, dan kelengkapan sarana serta prasarana. Untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang lebih bervariasi. Sehingga proses belajar

¹ Arif Mustofa and Muhammad Thobroni, "Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional," *Jogjakarta: Ar Ruzz Media*, 2011, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15100941499087540070&hl=en&oi=scholarrr>.

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004).

mengajar lebih menantang, efektif, dan efisien agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran PAI.

Permasalahan di atas dapat diketahui dari hasil analisis yang dilakukan oleh guru terhadap 29 siswa pada ujian formatif yang diadakan. Siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa dari 29 siswa di dalam kelas. Hasil pretest siswa juga menghasilkan nilai yang kurang. Siswa kelas XI banyak mengeluh karena kesulitan belajar yang bersifat hafalan/teoritis. Permasalahan yang terjadi disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran interaktif dan metode yang digunakan oleh guru yang tidak sesuai dengan materi. Kesan materi bersifat hafalan sehingga hal inilah yang menyebabkan siswa banyak yang tidak berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini Penulis memilih model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik dan TPAC, karena model pembelajaran ini akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula teacher oriented ke student oriented. Diharapkan setelah penelitian dengan pembelajaran *Discovery Learning* minat belajar PAI siswa dapat meningkat sebesar $\geq 80\%$ dengan kondisi hasil yang merata.

Discovery Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar secara mandiri. ³Menurut Suryosubroto (2009:178), metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan lainnya melalui tahapan observasi, bertanya, menalar, mendemonstrasikan dan mengkomunikasikan. Dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih paham dengan materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran diharapkan seorang guru mampu merancang pembelajaran yang dengan beragam strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan gairah dan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang dapat disiasati dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis TPACK.

TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) digunakan sebagai dasar pemanfaatan teknologi untuk mencapai pembelajaran yang efektif. ⁴Diperlukan pengetahuan mengenai konsep-konsep teknologi, teknik pedagogik dalam menggunakan suatu teknologi untuk menyampaikan atau mengajarkan suatu materi, pengetahuan mengenai suatu penyebab konsep tersebut sulit atau tidak jika dipelajari siswa serta solusi dalam menyelesaikan atau memperbaiki suatu permasalahan siswa dengan menggunakan teknologi serta teori epistemologi, dan juga pengetahuan mengenai

³ Suryosubroto, *Proses Belajar Dan Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁴ Titin Mairisiska, Sutrisno Sutrisno, and Asrial Asrial, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (September 25, 2014), <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i1.1764>.

pemanfaatan teknologi suatu metode/cara mengajar yang baru untuk memperbaiki metode mengajar yang lama (Mairisiska et al. dalam Ratri, 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa, sehingga akan berdampak pada pencapaian hasil prestasi belajar siswa.

⁵Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Slameto, 2010), perhatian ⁶(Lin & Huang, 2016), ⁷fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002), ⁸motivasi (Krapp, Hidi, & Renninger, 1992),⁹ pengatur perilaku (Wang & Adesope, 2016), dan ¹⁰hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Schiefele, 2001). ¹¹Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). ¹²Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran PAI terutamanya pada materi Iman Kepada Rasul saat ini diperlukan strategi pembelajaran yang aktif. Dengan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan saintifik dan TPACK diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk ketuntasan yang diharapkan. Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Iman Kepada Rasul Kelas XI di SMMKM 7 Gondanglegi Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Berikut ini akan dibahas mengenai pengertian belajar. Menurut Farid Hasyim dalam bukunya Kurikulum Pendidikan Islam menjelaskan bahwa:

- a. Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur.
- b. Dalam belajar, proses berpikir bergantung pada suatu kemampuan untuk menciptakan, memperoleh, dan mengubah gambaran internal tentang segala sesuatu yang dialami di lingkungan.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁶ M. H. Lin et al., “Blogging a Journal: Changing Students’ Writing Skills and Perceptions,” *ELT Journal* 68, no. 4 (October 1, 2014): 422–31, <https://doi.org/10.1093/elt/ccu032>.

⁷ Mary Ainley, Kylie Hillman, and Suzanne Hidi, “Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest,” *Learning and Instruction* 12, no. 4 (2002): 411–28, [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00008-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00008-1).

⁸ Andreas Krapp, Suzanne Hidi, and K. Ann Renninger, “Interest, Learning, and Development,” in *The Role of Interest in Learning and Development* (Hillsdale, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 1992), 3–25.

⁹ Zhe Wang and Olusola Adesope, “Exploring the Effects of Seductive Details with the 4-Phase Model of Interest,” *Learning and Motivation* 55 (2016): 65–77, <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2016.06.003>.

¹⁰ Ulrich Schiefele, “The Role of Interest in Motivation and Learning,” 2001, 163–93.

¹¹ Suzanne Hidi, “Interest: A Unique Motivational Variable,” *Educational Research Review* 1, no. 2 (January 1, 2006): 69–82, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.09.001>.

¹² Wang and Adesope, “Exploring the Effects of Seductive Details with the 4-Phase Model of Interest.”

Belajar adalah perubahan dalam pola berpikir melalui pengalaman memecahkan masalah¹³. Belajar didalamnya terkandung beberapa aspek diantaranya: bertambahnya jumlah pengetahuan, perubahan dalam pola pikir, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi dan mampu memecahkan permasalahan. Ketika anak memecahkan masalah yang dihadapinya, ketika itu pula terjadi perubahan pola berpikir mereka. Dan yang terakhir adalah pemaknaan mengenai pembelajaran. Menurut Diaz Carlos “pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning)”¹⁴. Pembelajaran penekanannya pada penumbuhan aktivitas subjek didik antara laki-laki dan perempuan. Dalam pembelajaran terdapat komponen komponen yaitu: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seseorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Lebih detail, Ahmad Sabri menyampaikan bahwa: Orang yang sudah aktif terlibat pada proses pembelajaran diharapkan akan bisa merasa lebih bahagia dan lebih pantas untuk melakukan pemanfaatan alam sekitar. Selain itu, peserta didik juga perlu aktif dalam penjagaan kesehatan, peningkatan pengabdian untuk ketrampilan, dan berhasil dalam pengimplementasian pembedaan (terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran)¹⁵.

Problem Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana mengemukakan, ada berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain:

- a. adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan,
- b. belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru,
- c. pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan,
- d. Kesejahteraan guru yang belum memadai¹⁶.

Pengertian Model Pembelajaran Discovery

Discovery (Penemuan) dapat dipandang sebagai metode ataupun model pembelajaran. Discovery didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum tuntas sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi

¹³ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013*, ed. Kamilia Sukmawati (Malang: Madani Media, 2015), <http://repository.uin-malang.ac.id/941/>.

¹⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

¹⁵ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam : Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Lkis Pelangi Aksara, 2015).

¹⁶ Pupuh Fathurrohman and A.A Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

materi ajar tersebut¹⁷. Discovery Learning merupakan model pembelajaran penyingkapan/penemuan (discovery/inquiry learning) adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan, ketika itu pula terjadi perubahan pola berpikir mereka. Dan yang terakhir adalah pemaknaan mengenai pembelajaran.

Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Metode ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode Discovery adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan¹⁸.

Dalam model Discovery learning, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model Discovery learning, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

Penelitian Yang Relevan

Habib Ashari (2020) dengan judul *“Penerapan Model Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang peningkatan pemahaman siswa dengan metode Discovery Learning pada materi tata cara pernikahan Kelas xii mektro 1 smkn 1 udanawu semester ganjil tahun ajaran 2020/2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Model Discovery pada pembelajaran PAI di Kelas XII SMKN Udanawu Blitar dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan tindakan dari 25 jumlah peserta didik keseluruhan di kelas XII hanya tujuh orang memenuhi KKM sebesar 70 pada mata pelajaran PAI. Kemudian naik menjadi 10 orang pada siklus I, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi 18 orang, dan pada siklus III semua siswa dapat dinyatakan tuntas berdasarkan KKM.

Abdul Chamid (2020) dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar PAI pada materi Prinsip Ekonomi Islam Dengan Discovery Learning Di SMK Wisudha Karya Kudus”*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Guided Discovery Learning. Sebelum tindakan nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 60%. Setelah penerapan Guided Discovery Learning nilai rata-rata siswa pada siklus I naik menjadi 79 dengan ketuntasan belajar 80%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,5 dengan ketuntasan belajar 100%. Penerapan Guided Discovery Learning juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor keaktifan

¹⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

¹⁸ Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, “Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Bandung: Refika Aditama*, 2009, 10–13.

siswa pada siklus I 3,5 atau 75% dan dikatakan baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,75 atau 93,75% dan dikatakan sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Guided Discovery Learning dapat meningkatkan penguasaan konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas XI SMK Wisudha Karya Kudus.

M. Luthfi (2021) dengan judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Discoveri Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Materi Sumber Hukum Islam Islam Di Kelas X TEI 2 SMKN 1 Blitar*". Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model *discovery learning*, diperoleh peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa di kelas III. Peningkatan hasil belajar dari pratindakan, siklus I ke siklus II sebagai berikut. Pada tahap pra tindakan rata-rata nilai kelas 53,73 dengan prosentase ketuntasan 32%. Siklus I dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,16 dengan peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 10%. Siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9,22 dengan peningkatan prosentase ketuntasan secara klasikal sebesar 16 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

Merujuk dari beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model *Discovery Learning*, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Peneliti yakin dengan model *Discovery Learning* ini, akan dapat meningkatkan pembelajaran PAI khususnya materi Iman Kepada Rasul. Belajar adalah proses dialog antar potensi diri melali berbagai media pengajaran dan melalui berbagai upaya kegiatan sehingga mampu menyerap bahan ajar menjadi miliknya. Media yang menarik akan mampu menarik minat belajar siswa jika digabungkan metode pembelajaran yang tepat maka hasilnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu "suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama¹⁹. Penelitian ini dilakukan di dalam konteks kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan ketrampilanproses danhasil belajar siswa.

Selain itu, Menurut Kemmis dan Mc. Taggart "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penyelidikan refleksi dari yang dilakukan peneliti dalam sosial mencakup pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pembaharuan praktik, situasi berlangsungnya praktik."

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMKM 7 Gondanglegi yang beralamatkan Jl.KH.Ahmad Dahlan Putat Kidul Gondanglegi Kab.Malang. Waktu

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada saat jadwal PPL dilaksanakan yaitu bulan Mei Tahun 2022 hingga minggu pertama bulan Juni tahun 2022. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Kelas XI , pada tahun ajaran 2021/2022, dan Objek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada Materi Iman Kepada Rasul, pelaku tindakan adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL

Pada siklus I tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 65,5 % siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan terdapat 34,4% peserta didik yang belum tuntas. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3,2. Pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan telah tercapai, karena masih mencapai 79,3% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan peserta didik yang belum tuntas terdapat 20,6%. dikarenakan masih adanya kendala dalam proses pembelajaran maka memerlukan tindak lanjut yang nantinya akan diterapkan pada siklus III. Pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3,9. Pada siklus III dapat dilihat bahwa 93,1% peserta didik telah mencapai nilai di atas rata-rata sedangkan 6,8% terdapat peserta didik yang belum tuntas dikarenakan factor internal dari peserta didik sendiri yang nantinya akan dilakukan remedial sedangkan peserta didik yang telah tuntas akan dilakukan pengayaan. Pada siklus III dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 4,4. ini menunjukkan adanya perubahan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di XI SMKM 7 Gondanglegi menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah SWT PAI sudah sesuai dengan tahapan pada pedoman observasi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun peneliti sebelumnya dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu pada siklus I pada tanggal 06 Desember 2020, siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2020. Pembahasan hasil penelitian tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil tes tulis yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang langsung diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan pembelajaran, guru lebih sering hanya memberikan materi ajar dengan metode ceramah dan diskusi kepada siswa, akan tetapi prestasi belajar siswa

setelah mengikuti pembelajaran rendah. Setelah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tema Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah SWT minat belajar peserta didik meningkat. dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik dengan Nilai rata - rata dari siklus I sebesar 75,3% menjadi 78,4% pada siklus II dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III yaitu 83,3%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 65,5 % menjadi 79,3 % pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 93,1% dan berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan dilihat dari hasil observasi sikap peserta didik selama melakukan proses pembelajaran persentase ketercapaian sebesar 64 %, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78 %, dan pada siklus tiga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 88%. Jika dilihat dalam tabel Kriteria Hasil Observasi mendapat kriteria baik, hal ini sesuai dengan harapan peneliti dimana dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kurang sesuai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut antara lain kurangnya wawasan yang dimiliki peserta didik, Peserta didik belum terlatih untuk memberikan pendapat, masih bingung dengan tugas yang harus dikerjakan. Kekurangan yang masih ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II, Memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan budaya literasi sebelum pembelajaran, Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dalam menyampaikan pendapatnya., dan Guru memberikan contoh atau petunjuk kerja. Masih ada kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti halnya dengan Siklus 1, kurangnya wawasan yang dimiliki peserta didik, Peserta didik belum terlatih atau belum berani untuk mengutarakan pendapat masih bingung dengan tugas yang harus dikerjakan

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II. setelah diterapkan namun masih terdapat kendala yang harus di perbaiki meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa, baik peningkatan nilai rata – rata siswa dan juga peningkatan persentase ketuntasan belajar. Kekurangan yang masih ada pada siklus I dan II kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus III. Perbaikan yang dilakukan Pada Siklus III memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan budaya literasi sebelum pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbaikan yang dilakukan pada siklus III dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa, baik peningkatan nilai rata – rata siswa dan juga peningkatan persentase ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas XI SMK 7 Gondanglegi semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *discovery learning* dapat dilaksanakan dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi Rasul-Rasul Itu

Kekasih Allah SWT. berdasarkan data hasil observasi pada siklus I, siklus II dan siklus III

2. Pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP pada materi Rasul-Rasul Itu Kekasih Allah SWT dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar klasikal dikelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada siklusnya. Setelah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai rata - rata dari siklus I sebesar 75,3% menjadi 78,4% pada siklus II dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III yaitu 83,3%. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 65,5% menjadi 79,3 % pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 93,1% dan berada pada kategori sangat tinggi. hal ini sesuai dengan harapan peneliti dimana dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutamanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

REFERENSI

Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Ainley, Mary, Kylie Hillman, and Suzanne Hidi. "Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest." *Learning and Instruction* 12, no. 4 (2002): 411–28. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(01\)00008-1](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(01)00008-1).

Amin, A. Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam : Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Lkis Pelangi Aksara, 2015.

Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.

Fathurrohman, Pupuh, and A.A Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP Dan Kurikulum 2013*. Edited by Kamilia Sukmawati. Malang: Madani Media, 2015. <http://repository.uin-malang.ac.id/941/>.

Hidi, Suzanne. "Interest: A Unique Motivational Variable." *Educational Research Review* 1, no. 2 (January 1, 2006): 69–82. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.09.001>.

Krapp, Andreas, Suzanne Hidi, and K. Ann Renninger. "Interest, Learning, and Development." In *The Role of Interest in Learning and Development*, 3–25. Hillsdale, NJ, US: Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 1992.

Lin, M. H., J.-J. Li, P. Y. Hung, and H.-W. Huang. "Blogging a Journal: Changing Students' Writing Skills and Perceptions." *ELT Journal* 68, no. 4 (October 1, 2014): 422–31.
<https://doi.org/10.1093/elt/ccu032>.

Mairisiska, Titin, Sutrisno Sutrisno, and Asrial Asrial. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 1 (September 25, 2014). <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i1.1764>.

Mustofa, Arif, and Muhammad Thobroni. "Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional." *Jogjakarta: Ar Ruzz Media*, 2011.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=15100941499087540070&hl=en&oi=scholar>.

Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. "Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Bandung: Refika Aditama*, 2009, 10–13.

Schiefele, Ulrich. "The Role of Interest in Motivation and Learning," 163–93, 2001.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Suryosubroto. *Proses Belajar Dan Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.

Wang, Zhe, and Olusola Adesope. "Exploring the Effects of Seductive Details with the 4-Phase Model of Interest." *Learning and Motivation* 55 (2016): 65–77.
<https://doi.org/10.1016/j.lmot.2016.06.003>.